

BAB IV

**PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA PEMAHAMAN DAN
PRAKTIK SANTRI TERHADAP BACAAN *GHARIB*
MENURUT RIWAYAT HAFS QIRA'AT 'ASHIM DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ AMANAH UMAT.**

A. Data Pemahaman Santri terhadap Bacaan *Gharib*

Untuk mengetahui pemahaman santri tentang bacaan *Gharib* peneliti sudah memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan *Gharib* ada yang bisa mereka jawab ada juga yang tidak, berikut dibawah pemaparan nya :

1. Abdurrahman Hafidz

Saat ditanya tentang pengertian bacaan *Gharib* dia bisa menjawab dengan benar, ketika diminta memberikan contoh bacaan *Gharib saktah* dia bisa memberikan contohnya, ketika ditanya pengertian bacaan imalah dia tidak bisa menjawabnya, tetapi ketika ditanya tentang contoh bacaan *imalah* dia bisa menyebutkannya, dan ketika ditanya tentang *naql* dan *badal* dia bisa menjawabnya dengan tepat, Abdurrahman Hafidz juga bisa menjawab ketika ditanya tentang *isyam*, *tashil* dan *shilah*, Abdurrahman Hafidz merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 11 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat.¹

2. Ahmad Faqih Fakhrezi

Saat ditanya tentang pengertian bacaan *Gharib* dia bisa menjawab dengan benar, ketika diminta memberikan contoh bacaan *Gharib saktah* dia bisa

¹ Abdurrahman Hafidz, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 23 Maret 2023.

memberikan contohnya, ketika ditanya pengertian bacaan *imalah* dia bisa menjawabnya, tetapi ketika ditanya tentang contoh bacaan *imalah* dia tidak bisa menyebutkannya, dan ketika ditanya tentang *naql* dia bisa menjawabnya dengan tepat, Faqih ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia bisa memberikan contohnya dengan tepat, Ahmad Faqih Fakhrezi ketika ditanya tentang contoh bacaan *isymam* dia bisa memberikannya, namun ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* dia tidak bisa menyebutkannya, dan diminta untuk menyebutkan bacaan *shilah* dia tidak mengetahuinya. Ahmad Faqih Fakhrezi merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 15 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat.²

3. Akmal Khair Annabih

Saat ditanya pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia bisa menjawab dengan benar, ketika diminta memberikan contoh bacaan *Gharib saktah* dia bisa memberikan contohnya, ketika ditanya pengertian bacaan *imalah* dia bisa menjawabnya dan memberikan contohnya, dan ketika ditanya tentang *naql* dia bisa menjawabnya memberikan contohnya dengan tepat, Akmal ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia bisa memberikan contohnya dengan tepat, tetapi ketika ditanya tentang pengertian *badal* dalam bacaan *Gharib* dia tidak bisa menyebutkannya, Adapun ketika diberikan pertanyaan tentang contoh dan pengertian bacaan *isymam* dia bisa memberikannya, dan ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* dan contohnya dia bisa menyebutkannya, akan tetapi

² Ahmad Faqih Fakhrezi, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 23 Maret 2023.

ketika diminta untuk menyebutkan bacaan *shilah* dia tidak mengetahuinya. Akmal Khair Annabih merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 5 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.³

4. Alfian Fajar Assidiq

Saat ditanya pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia bisa menjawab dengan benar, ketika diminta memberikan contoh dan pengertian bacaan *Gharib saktah* dia bisa menjawabnya, ketika di tanya pengertian dan contoh bacaan *imalah* dia bisa menjawabnya, dan ketika ditanya tentang pengertian *naql* dia bisa menjawabnya, Alfian ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia bisa memberikan contohnya dengan tepat, Alfian ketika ditanya tentang contoh bacaan *isymam* dia bisa memberikannya, dia juga bisa menyebutkan pengertian *tashil*, dan diminta untuk menyebutkan bacaan *shilah* dia bisa memberikan contohnya. Alfian Fajar Assidiq merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 25 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.⁴

5. Andika Sanjaya Pratama

Saat ditanya pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia bisa menjawab dengan benar, ketika diminta memberikan contoh bacaan *Gharib saktah* dia bisa memberikan contohnya, ketika di tanya pengertian bacaan *imalah* dan contohnya dia bisa menjawabnya, dan ketika ditanya tentang *naql* dia bisa menjawabnya, Andika ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia bisa

³Akmal Khair Annabih, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 23 Maret 2023.

⁴Alfian Fajar Assidiq, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 23 Maret 2023.

memberikan contohnya dengan tepat, Andika ketika ditanya tentang contoh bacaan *isymam* dia bisa memberikannya, adapun ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* serta contoh ayatnya dia bisa menjawabnya, ketika diminta untuk menyebutkan bacaan *shilah* dia tidak mengetahuinya. Andika Sanjaya Pratama merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 7 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat.⁵

6. Fattah Maulana Nanda Ghofur

Saat menjawab pertanyaan pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia tidak bisa menjawab, ketika diminta memberikan contoh serta pengertian bacaan *Gharib saktah* dia bisa menjawabnya, Adapun ketika ditanya pengertian bacaan *imalah* dan contohnya dia juga bisa menjawabnya, pada pertanyaan tentang *naql* dia tidak bisa menjawabnya, Nanda ketika diminta memberikan contoh dan pengertian bacaan *badal* dia bisa menjawabnya dengan tepat, serta ketika ditanya tentang contoh bacaan *isymam* dia bisa memberikannya, adapun ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* serta contoh ayatnya dia bisa menjawabnya, ketika diminta untuk menjawab yang berhubungan dengan bacaan *shilah* dia tidak mengetahuinya. Fattah Maulana Nanda Ghofur merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 7 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat.⁶

⁵ Andika Sanjaya Pratama, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 23 Maret 2023.

⁶ Fattah Maulana Nanda Ghofur, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 24 Maret 2023.

7. Gusti Muhammad Rizqy

Saat menjawab pertanyaan pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia tidak bisa menjawab, ketika diminta memberikan contoh dan pengertian bacaan *Gharib saktah* dia bisa menjawabnya, ketika ditanya pengertian bacaan *imalah* dan contohnya dia bisa menjawabnya, dan ketika ditanya tentang *naql* dia tidak bisa menjawabnya, Gusti ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia bisa memberikan contohnya dengan tepat, Gusti ketika menjawab pertanyaan tentang contoh bacaan *isymam* dia bisa menjawabnya, adapun ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* dia bisa menjawabnya, ketika diminta untuk menjawab contoh bacaan *shilah* dia bisa menjawabnya. Gusti Muhammad Rizqy merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 5 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat.⁷

8. Ibnu Sina

Saat menjawab pertanyaan pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia bisa menjawab, ketika diminta memberikan contoh dan pengertian bacaan *Gharib saktah* dia bisa menjawabnya, ketika ditanya pengertian bacaan *imalah* dia tidak bisa menjawabnya tetapi contoh bacaan *imalah* dia bisa menjawabnya, dan ketika ditanya tentang *naql* dia bisa menjawabnya, Ibnu ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia bisa memberikan contohnya dengan tepat, Ibnu ketika menjawab pertanyaan tentang contoh bacaan *isymam* dia tidak

⁷ Gusti Muhammad Rizqy, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 24 Maret 2023.

bisa menjawabnya, adapun ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* dia bisa menjawabnya, ketika diminta untuk menjawab contoh bacaan *shilah* dia bisa menjawabnya. Ibnu Sina merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 11 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat.⁸

9. Kaspul Anwar

Saat menjawab pertanyaan pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia bisa menjawab, ketika diminta memberikan contoh dan pengertian bacaan *Gharib saktah* dia bisa menjawabnya, ketika ditanya pengertian bacaan *imalah* dan contohnya dia bisa menjawabnya, dan ketika ditanya tentang *naql* dia tidak bisa menjawabnya, Kaspul ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia bisa memberikan contohnya dengan tepat, Kaspul ketika menjawab pertanyaan tentang contoh bacaan *isymam* dia bisa menjawabnya, adapun ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* dia bisa menjawabnya, ketika diminta untuk menjawab contoh bacaan *shilah* dia tidak bisa menjawabnya. Kaspul Anwar merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 11 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat.⁹

10. Muhammad Hafizh Anshori

Saat menjawab pertanyaan pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia bisa menjawab, ketika diminta memberikan contoh dan pengertian bacaan *Gharib saktah* dia bisa menjawabnya, ketika ditanya pengertian bacaan

⁸ Ibnu Sina, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 24 Maret 2023.

⁹ Kaspul Anwar, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 24 Maret 2023.

imalah dan contohnya dia bisa menjawabnya, dan ketika ditanya tentang *naql* dia tidak bisa menjawabnya, Hafizh ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia bisa memberikan contohnya dengan tepat, ketika menjawab pertanyaan tentang contoh bacaan *isymam* dia bisa menjawabnya, adapun ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* dia bisa menjawabnya, ketika diminta untuk menjawab contoh bacaan *shilah* dia bisa menjawabnya. Muhammad Hafizh Anshori merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 12 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.¹⁰

11. Muhammad Hafizh Ar- Rasyid

Saat menjawab pertanyaan pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia bisa menjawab dengan benar, Adapun ketika diminta memberikan contoh dan pengertian bacaan *Gharib saktah* dia juga bisa menjawabnya dengan tepat, lanjut ke pertanyaan berikutnya tentang pengertian bacaan *imalah* dan contohnya dia bisa menjawabnya, dan ketika ditanya tentang *naql* dia juga bisa menjawabnya dengan benar, Hafizh ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia bisa memberikan contohnya dengan tepat, ketika menjawab pertanyaan tentang contoh bacaan *isymam* dia bisa menjawabnya, adapun ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* dia juga bisa menjawabnya, ketika diminta untuk menjawab contoh bacaan *shilah* dia juga bisa menjawabnya dengan benar.

¹⁰ Muhammad Hafizh Anshori, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 24 Maret 2023.

Muhammad Hafizh Ar- Rasyid merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 9 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.¹¹

12. Muhammad Zaky Khoirul Qisab

Saat menjawab pertanyaan pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia bisa bisa menjawab dengan benar, Adapun ketika diminta memberikan contoh dan pengertian bacaan *Gharib saktah* dia juga bisa menjawabnya dengan tepat, lanjut ke pertanyaan berikutnya tentang pengertian bacaan *imalah* dan contohnya dia tidak bisa menjawabnya, dan ketika ditanya tentang *naql* dia juga bisa menjawabnya dengan benar, Zaky ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia bisa memberikan contohnya dengan tepat, ketika menjawab pertanyaan tentang contoh bacaan *isymam* dia bisa menjawabnya, adapun ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* dia juga bisa menjawabnya, ketika diminta untuk menjawab contoh bacaan *shilah* dia tidak bisa menjawabnya dengan benar. Muhammad Zaky Khoirul Qisab merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 12 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.¹²

13. Mahmud

Saat menjawab pertanyaan pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia tidak bisa bisa menjawab dengan benar, Adapun ketika diminta memberikan contoh dan pengertian bacaan *Gharib saktah* dia juga tidak bisa menjawabnya dengan tepat, lanjut ke pertanyaan berikutnya tentang pengertian

¹¹ Muhammad Hafizh Anshori, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 3 April 2023.

¹² Muhammad Zaky Khoirul Qisab, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 3 April 2023.

bacaan *imalah* dan contohnya dia bisa menjawabnya, dan ketika ditanya tentang *naql* dia tidak bisa menjawabnya dengan benar, Mahmud ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia bisa memberikan contohnya dengan tepat, ketika menjawab pertanyaan tentang contoh bacaan *isymam* dia bisa menjawabnya, adapun ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* dia juga bisa menjawabnya, ketika diminta untuk menjawab contoh bacaan *shilah* dia bisa menjawabnya dengan benar. Mahmud merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 30 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.¹³

14. Muhammad Azka Hikami

Saat menjawab pertanyaan pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia bisa menjawab dengan benar, Adapun ketika diminta memberikan contoh dan pengertian bacaan *Gharib saktah* dia juga bisa menjawabnya dengan tepat, lanjut ke pertanyaan berikutnya tentang pengertian bacaan *imalah* dan contohnya dia juga bisa menjawabnya, dan ketika ditanya tentang *naql* dia tidak bisa menjawabnya dengan benar, Azka ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia tidak bisa memberikan contohnya dengan tepat, ketika menjawab pertanyaan tentang contoh bacaan *isymam* dia bisa menjawabnya, adapun ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* dia juga bisa menjawabnya, ketika diminta untuk menjawab contoh bacaan *shilah* dia bisa menjawabnya dengan benar.

¹³ Mahmud, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 3 April 2023.

Muhammad Azka Hikami merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 4 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.¹⁴

15. Muhammad Fauzan

Saat menjawab pertanyaan pada tes tertulis tentang pengertian bacaan *Gharib* dia bisa menjawab dengan benar, Adapun ketika diminta memberikan contoh dan pengertian bacaan *Gharib saktah* dia juga bisa menjawabnya dengan tepat, lanjut ke pertanyaan berikutnya tentang pengertian bacaan *imalah* dan contohnya dia bisa menjawabnya, dan ketika ditanya tentang *naql* dia tidak bisa menjawabnya dengan benar, Fauzan ketika diminta memberikan contoh bacaan *badal* dia bisa memberikan contohnya dengan tepat, ketika menjawab pertanyaan tentang contoh bacaan *isymam* dia juga bisa menjawabnya, adapun ketika diminta untuk memberikan pengertian *tashil* dia juga bisa menjawabnya, ketika diminta untuk menjawab contoh bacaan *shilah* dia bisa menjawabnya dengan benar. Muhammad Fauzan merupakan santri kelas 9 memiliki hafalan 10 juz yang mondok di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.¹⁵

B. Data Praktik Santri terhadap Bacaan *Gharib*

Untuk memudahkan dan menyimak bacaan *Gharib* santri Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat peneliti telah merekam bacaan setiap responden sebagaimana link yang telah tercantum dalam Tabel berikut.

¹⁴ Muhammad Azka Hikami, Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 3 April 2023.

¹⁵ Muhammad Fauzan Santri Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, 3 April 2023.

4.1 Link Praktik bacaan *Gharib* Santri Pondok Pesantren

Tahfidz Amanah Umat.

No	Nama	Link Bacaan <i>Gharib</i> Santri
1.	Abdurrahman Hafidz	https://bit.ly/bacaan-Gharib-abdurrahman
2.	Ahmad Faqih Fakhrezi	https://bit.ly/bacaan-Gharib-faqih
3.	Akmal Khair Annabih	https://bit.ly/bacaan-Gharib-akmal
4.	Alfian Fajar Assidiq	https://bit.ly/bacaan-Gharib-alfian
5.	Andhika Sanjaya Pratama	https://bit.ly/bacaan-Gharib-andika
6.	Fattah Maulana Nanda Ghofur	https://bit.ly/bacaan-Gharib-nanda
7.	Gusti Muhammad Rizqy	https://bit.ly/bacaan-Gharib-gusti
8.	Ibnu Sina	https://bit.ly/bacaan-Gharib-ibnu
9.	Kaspul Anwar	https://bit.ly/bacaan-Gharib-kaspul
10.	Muhammad Hafizh Anshori	https://bit.ly/hafizh-anshori
11.	Muhammad Hafiz Arrasyid	https://bit.ly/bacaan-Gharib-hafiz-arrasyid
12.	Muhammad Zaky Khoirul Qisab	https://bit.ly/bacaan-Gharib-zaky
13.	Mahmud	https://bit.ly/bacaan-Gharib-mahmud
14.	Muhammad Azka Hikami	https://bit.ly/bacaan-Gharib-azka
15.	Muhammad Fauzan	https://bit.ly/bacaan-Gharib-fauzan

Tabel 4.2 Penilaian

No	Nama	ASPEK PENILAIAN							Kriteria Penilaian
		Saktah	Imalah	Naql	Badal	Isymam	Tashil	Shilah	
1.	Abdurrahman Hafidz	A	A	A	A	B	C	B	Sedang
2.	Ahmad Faqih Fakhrezi	A	A	A	B	A	B	A	Baik
3.	Akmal Khair Annabih	B	A	B	A	B	B	A	Sedang
4.	Alfian Fajar Assidiq	A	A	A	A	A	A	A	Sangat Baik
5.	Andhika Sanjaya Pratama	A	A	A	A	B	B	B	Sedang
6.	Fattah Maulana Nanda Ghofur	A	A	B	B	B	A	A	Sedang

7.	Gusti Muhammad Rizqy	A	A	A	B	A	C	B	Sedang
8.	Ibnu Sina	A	A	A	A	A	A	A	Sangat Baik
9.	Kaspul Anwar	A	A	A	A	A	B	A	Baik
10.	Muhammad Hafizh Anshori	A	A	A	B	A	C	B	Sedang
11.	Muhammad Hafiz Arrasyid	A	A	A	A	A	B	A	Baik
12.	Muhammad Zaky Khoirul Qisab	A	A	A	A	A	B	A	Baik
13.	Mahmud	A	A	A	A	A	A	A	Sangat Baik
14.	Muhammad Azka Hikami	A	A	A	A	B	B	A	Sedang
15.	Muhammad Fauzan	A	A	A	A	B	B	B	Cukup Baik

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
1	Abdurrahman Hafidz	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-abdurrahman	Sedang

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib* Abdurrahman Hafidz mendapatkan nilai dengan kriteria sedang, pada saat membacanya dengan nada sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql dan badal dia melafalkannya dengan benar, terdapat kekurangan pada bacaan isyamm pada kata "*Latamannā*" dia tidak memonyongkan bibirnya, memonyongkan bibir merupakan sebagai isyarat bahwa kalimat pada kata "*Latamannā*" berasal dari kata "*Lata'manuna*". Pada bacaan tashil dia tidak meringankan bacaan *hamzah* kedua – dari dua *hamzah* yang beriringan – dengan bunyi leburan *hamzah* dengan *alif*. Kesalahan pada bacaan shilah dalam kalimat "*Wayakhludfthi muhānān*" kata *ha' dhamir* tidak di baca Panjang padahal yang seharusnya di baca Panjang.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
2	Ahmad Faqih Fakhrezi	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-faqih	Baik

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib* Ahmad Faqih Fakhrezi mendapatkan nilai dengan kriteria baik, pada saat membacanya dengan nada pelan, pada saat pelafalan kata *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql, Isy mam dan shilah dia melafalkannya dengan benar, adapun terdapat kekurangan pelafalan pada bacaan *Gharib* badal dia membaca pada kata “*Al- Mushaithirūn*” dia membaca huruf *shad* yang seharusnya itu dibaca menggunakan huruf *siin* karena itu merupakan bacaan *Gharib* badal. Pada bacaan tashil dia tidak meringankan bacaan *hamzah* kedua – dari dua *hamzah* yang beriringan – dengan bunyi leburan *hamzah* dengan *alif*.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
3	Akmal Khair Annabih	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-akmal	Sedang

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib* Akmal Khair Annabih mendapatkan nilai dengan kriteria sedang, pada saat membacanya dengan nada sedang, pada saat pelafalan kata *Gharib* bacaan saktah, imalah, badal dan shilah dia melafalkannya dengan benar, kekurangan atau kesalahan terdapat pada pengucapan *Gharib* saktah pada kalimat “*waqīlaman rāq*” Akmal Khair ā Annabih membacanya disambung tidak di saktah dulu di antara kata “*waqīlaman*” dan “*rāq*” yang seharusnya di bacaan saktah diantara kata “*waqīlaman rāq*” karena bacaan saktah adalah memutus kata sambil menahan nafas dengan niat meneruskan bacaan. Terdapat kekeliruan membaca naql pada kata “*Bi’sa al -ismu*” dia

membacanya “ *Bi’sa al -ismu*” yang seharusnya dibaca “ *Bi’salismu*” . Terdapat kekurangan juga pada bacaan isyamm pada kata” Latamannā” dia tidak memonyongkan bibirnya, memonyongkan bibir merupakan sebagai isyarat bahwa kalimat pada kata “ *Latamannā*” berasal dari kata “*Lata’manuna*”. Pada bacaan tashil dia tidak meringankan bacaan *hamzah* kedua – dari dua *hamzah* yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan *alif*.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
4	Alfian Fajar Assidiq	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-alfian	Sangat Baik

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur’an tentang bacaan *Gharib* Alfian Fajar Assidiq mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik, pada saat membacanya dengan nada sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql, badal, isyamm, tashil dan shilah dia melafalkannya dengan benar,

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
5	Andhika Sanjaya Pratama	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-andika	Sedang

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur’an tentang bacaan *Gharib* Andhika Sanjaya Pratama mendapatkan nilai dengan kriteria sedang, pada saat membacanya

dengan nada sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql dan badal dia melafalkannya dengan benar, terdapat kekurangan pada bacaan isyamam pada kata” *Latamannā*” dia tidak memonyongkan bibirnya, memonyongkan bibir merupakan sebagai isyarat bahwa kalimat pada kata “*Latamannā*” berasal dari kata “*Lata’manuna*”. Kurang tepat bacaan *Gharibnya* ditemukan juga pada bacaan tashil dia tidak meringankan bacaan *hamzah* kedua – dari dua *hamzah* yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan *alif*. Andika kurang tepat juga melafalkan kata pada bacaan shilah dalam kalimat “*Wayakhludfihi muhānān*” kata *ha’ dhamir* tidak di baca Panjang padahal yang seharusnya di baca Panjang. Menurut Imam Hafs dalam hal ini sama bacaannya dengan Ibnu Katsir, yaitu membaca shilah *ha’* (panjang). Alasannya diketahui bahwa *ha’* adalah huruf lemah sebagaimana juga *hamzah*, sehingga ketika *ha’* dikasrahkan, maka sebagai ganti dari wawu sukun adalah *ya’* untuk menguatkan *ha’*. Dalam perkataan Arab sendiri jarang dijumpai wawu sukun yang didahului kasrah. Al-Khalidi menyebut *ha’* tersebut dengan istilah “*ha’ul khafqli*” (*ha’* panjang yang berfungsi merendahkan). Menurutnya konteks ayat itu memang menghendaki dipanjangkannya *ha’* tersebut. Ayat itu menceritakan beberapa dosa dan kemaksiatan yang tidak akan dilakukan oleh “*’ibād ar-ahman*” (hamba pilihan Allah yang pengasih)”.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
6	Fattah Maulana Nanda Ghofur	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-nanda	Sedang

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib* Fattah Maulana Nanda Ghofur mendapatkan nilai dengan kriteria sedang, pada saat membacanya dengan nada sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, tashil dan shilah dia melafalkannya dengan benar, pada pengucapan bacaan *Gharib* naql nanda kurang tepat dalam pengucapannya pada kata “*Bi'sa al -ismu*” dia membacanya “*Bi'sa al -ismu*” yang seharusnya dibaca “*Bi'salismu*”, karena Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya. Kurang tepat bacaan *Gharib* di temukan juga pada bacaan *Gharib* badal pada kata “Al Mushaitirūn” dia membaca huruf *shad* yang seharusnya itu dibaca menggunakan huruf *siin* karena itu merupakan bacaan *Gharib* badal. Nanda juga kurang tepat dalam pengucapan bacaan isyamam pada kata” Latamannā” dia tidak memonyongkan bibirnya, memonyongkan bibir merupakan sebagai isyarat bahwa kalimat pada kata “*Latamannā*” berasal dari kata “*Lata'manuna*”.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
7	Gusti Muhammad Rizqy	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-gusti	Sedang

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib* Gusti Muhammad Rizqy mendapatkan nilai dengan kriteria sedang, pada saat membacanya dengan nada sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql dan isyamm dia melafalkannya dengan benar. adapun terdapat kekurangan pelafalan pada bacaan *Gharib* badal dia membaca pada kata “Al Mushaitirūn” dia membaca huruf *shad* yang seharusnya itu dibaca menggunakan huruf *siin* karena itu merupakan bacaan *Gharib* badal. Kurang tepat bacaan juga di temukan pada Pada bacaan tashil dia tidak meringankan bacaan *hamzah* kedua – dari dua *hamzah* yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan *alif*. Kurang tepat bacaan juga di temukan pada bacaan shilah dalam kalimat “*Wayakhludfīhi muhānān*” kata *ha' dhamir* tidak di baca Panjang padahal yang seharusnya di baca Panjang.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
8	Ibnu Sina	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-ibnu	Sangat Baik

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib* Ibnu Sina mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik, pada saat membacanya dengan nada sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql, badal, isyam, tashil dan shilah dia melafalkannya dengan benar.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
9	Kaspul Anwar	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-kaspul	Baik

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib* Kaspul Anwar mendapatkan nilai dengan kriteria baik, pada saat membacanya dengan nada sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql, badal, isyam dan shilah dia melafalkannya dengan benar, Kurang tepat bacaan hanya ditemukan pada Pada bacaan tashil saja dimana dia tidak meringankan bacaan *hamzah* kedua – dari dua *hamzah* yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan *alif*.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
10	Muhammad Hafizh Anshori	9	https://bit.ly/hafizh-anshori	Sedang

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib* Muhammad Hafizh Anshori mendapatkan nilai dengan kriteria sedang, pada saat membacanya

dengan nada sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql dan isyam dia melafalkannya dengan benar. Adapun terdapat kekurangan pelafalan pada bacaan *Gharib* badal dia membaca pada kata “Al Mushaitirūn ” dia membaca huruf *shad* yang seharusnya itu dibaca menggunakan huruf *siin* karena itu merupakan bacaan *Gharib* badal. Kurang tepat bacaan juga di temukan Pada bacaan tashil dimana dia tidak meringankan bacaan *hamzah* kedua – dari dua *hamzah* yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan *alif*. Kurang tepat pengucapan lafal *Gharib* juga ditemukan pada bacaan shilah dalam kalimat “*Wayakhludfihi muhānān*” kata *ha’ dhamir* tidak di baca Panjang padahal yang seharusnya di baca Panjang karena kata pada ayat tersebut termasuk bacaan *Gharib*.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
11	Muhammad Hafiz Arrasyid	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-hafiz-arrasyid	Baik

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur’an tentang bacaan *Gharib* Muhammad Hafiz Arrasyid mendapatkan nilai dengan kriteria baik, pada saat membacanya dengan nada sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql, badal, isyam dan shilah dia melafalkannya dengan benar. Adapun terdapat kekurangan pelafalan pada bacaan *Gharib* tashil dimana dia tidak meringankan bacaan *hamzah* kedua – dari dua *hamzah* yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan *alif*.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
12	Muhammad Zaky Khoirul Qisab	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-zaky	Baik

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib* Muhammad Zaky Khoirul Qisab mendapatkan nilai dengan kriteria baik, pada saat membacanya dengan nada sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql, badal, isyamm dan shilah dia melafalkannya dengan benar. Adapun terdapat kekurangan pelafalan pada bacaan *Gharib* tashil dimana bacaan tashil harus di baca dengan kaidah meringankan bacaan *hamzah* kedua – dari dua *hamzah* yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan *alif* , sedangkan dia membacanya tidak meringankan bacaan *hamzah* kedua.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
13	Mahmud	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-mahmud	Sangat Baik

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib* Mahmud mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik, pada saat membacanya dengan nada

sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql, badal, isyamam, tashil dan shilah dia melafalkannya dengan benar.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
14	Muhammad Azka Hikami	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-azka	Sedang

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib* Muhammad Azka Hikami mendapatkan nilai dengan kriteria sedang, pada saat membacanya dengan nada sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql, badal dan shilah dengan benar. Adapun terdapat kekurangan pelafalan pada bacaan *Gharib* isyamam pada kata "Latamannā" dia tidak memonyongkan bibirnya, memonyongkan bibir merupakan sebagai isyarat bahwa kalimat pada kata "Latamannā" berasal dari kata "Lata'manuna". Pada bacaan tashil dia tidak meringankan bacaan *hamzah* kedua – dari dua *hamzah* yang beriringan – dengan bunyi leburan *hamzah* dengan *alif*.

No	Nama Santri	Kelas	Link Suara	Kriteria Penilai
15	Muhammad Fauzan	9	https://bit.ly/bacaan-Gharib-fauzan	Cukup Baik

Dari hasil Praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib* Muhammad Fauzan mendapatkan nilai dengan kriteria cukup baik, pada saat membacanya

dengan nada sedang, pada saat pelafalan kalimat *Gharib* bacaan saktah, imalah, naql, dan badal dengan benar. Adapun terdapat kekurangan pelafalan pada bacaan *Gharib isymam* pada kata "Latamannā" dia tidak memonyongkan bibirnya, memonyongkan bibir merupakan sebagai isyarat bahwa kalimat pada kata "Latamannā" berasal dari kata "Lata'manuna". Pada bacaan tashil dia tidak meringankan bacaan *hamzah* kedua – dari dua *hamzah* yang beriringan – dengan bunyi leburan *hamzah* dengan *alif*. Fauzan kurang tepat juga melafalkan kata pada bacaan shilah dalam kalimat "Wayakhludfīhi muhānān" kata *ha' dhamir* tidak di baca Panjang padahal yang seharusnya di baca Panjang. Menurut Imam Hafs dalam hal ini sama bacaannya dengan Ibnu Katsir, yaitu membaca shilah *ha'* (panjang). Alasannya diketahui bahwa *ha'* adalah huruf lemah sebagaimana juga *hamzah*, sehingga ketika *ha'* dikasrahkan, maka sebagai ganti dari wawu sukun adalah *ya'* untuk menguatkan *ha'*. Dalam perkataan Arab sendiri jarang dijumpai wawu sukun yang didahului kasrah. Al-Khalidi menyebut *ha'* tersebut dengan istilah "*ha'ul khafdi*" (*ha'* panjang yang berfungsi merendahkan). Menurutny konteks ayat itu memang menghendaki dipanjangkannya *ha'* tersebut. Ayat itu menceritakan beberapa dosa dan kemaksiatan yang tidak akan dilakukan oleh "*'ibād ar-ahman*" (hamba pilihan Allah yang pengasih)".

C. Analisis Pemahaman Santri terhadap Bacaan *Gharib*

Dalam menganalisis pemahaman santri Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat terhadap bacaan *Gharib* dapat dinilai dari pemahaman mereka terhadap bacaan *Gharibnya* yaitu, *saktah*, *imalah*, *naql*, *badal*, *isymam*, *tashil* dan *shilah*.

Untuk mengetahui pemahaman santri terhadap bacaan *Gharib*, Peneliti melakukan tes tertulis yang di tujukan kepada 15 orang santri kelas 9, dalam hal ini ada tujuh jenis bacaan yang di ujikan kepada mereka yaitu :

1. *Saktah*

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Abdurrahman Hafidz bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*. Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Ahmad Faqih Fakhrezi bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*. Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27 merupakan contoh bacaan *saktah* .

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Alfian Fajar Assidiq bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita

merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*. Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27 merupakan contoh bacaan *saktah* .

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Andika Sanjaya Pratama bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.¹ Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27 merupakan contoh bacaan *saktah* .

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Fattah Maulana Nanda Ghofur bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*. Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27 merupakan contoh bacaan *saktah* .

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Gusti Muhammad Rizqy bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita

¹ Abdul Chaer, *Al- Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 103.

merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*. Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27 merupakan contoh bacaan *saktah* .

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Ibnu Sina bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*. Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27 merupakan contoh bacaan *saktah* .

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Kaspul Anwar bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*. Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27 merupakan contoh bacaan *saktah* .

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Muhammad Hafizh Ar- Rasyid bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid

saktah artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*. Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27 merupakan contoh bacaan *saktah* .

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*. Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27 merupakan contoh bacaan *saktah* .

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Mahmud bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*. Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27 merupakan contoh bacaan *saktah* .

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Muhammad Azka Hikami bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya

menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*. Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27 merupakan contoh bacaan *saktah* .

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib saktah*, Muhammad Fauzan bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*. Adapun contoh yang di berikan adalah Q.S Al-Qiyamah ayat 27 merupakan contoh bacaan *saktah* .

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan Pada bacaan *saktah*, semua santri mengetahui tentang bacaan *Gharib saktah* dengan memberikan pengertian dan contohnya.

2. *Imalah*,

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, Abdurrahman Hafidz kurang tepat dalam memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir *imalah* berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*, dia tidak setuju dengan pengertian ini.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, Ahmad Faqih Fakhrezi bisa memberikan

pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, Akmal Khair Annabih bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, Alfian Fajar Assidiq bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, Andika Sanjaya Pratama bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, . Fattah Maulana Nanda Ghofur bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita

merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, . Gusti Muhammad Rizqy bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, Ibnu Sina kurang tepat dalam memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*, dia tidak setuju dengan pengertian ini.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, . Kaspul Anwar bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, . Muhammad Hafizh Anshori bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita

merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, . Muhammad Hafizh Ar- Rasyid bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab kurang tepat dalam memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*, dia tidak setuju dengan pengertian ini.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, Mahmud bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Azka Hikami bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada

teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir *imalah* berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Fauzan bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah menurut Abu Thahir *imalah* berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan Pada bacaan *imalah*, Pada bacaan *Imalah*, ada 12 orang santri mengetahui tentang bacaan *Gharib imalah*.

3. *Naql*

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Abdurrahman Hafidz bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa *naql* berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah *naql* berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Ahmad Faqih Fakhrezi bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa *naql* berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah *naql* berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Akmal Khair Annabih bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Alfian Fajar Assidiq bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib snaql*, Andika Sanjaya Pratama bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Fattah Maulana Nanda Ghofur tidak bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Gusti Muhammad Rizqy tidak bisa membacakan

contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Ibnu Sina bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Kaspul Anwar tidak bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Muhammad Hafizh Ar- Rasyid bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita

merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Mahmud tidak bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Muhammad Azka Hikami tidak bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib naql*, Muhammad Fauzan tidak bisa membacakan contoh ayat bacaan *Gharib naql*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan Pada bacaan *naql*, ada 9 orang santri mengetahui tentang bacaan *Gharib naql*.

4. *Badal*

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Abdurrahman Hafidz bisa memberikan

pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan *ya'* sukun, seperti “*Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Ahmad Faqih Fakhrezi bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan *ya'* sukun, seperti “*Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Akmal Khair Annabih bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan *ya'* sukun, seperti “*Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Alfian Fajar Assidiq bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan *ya' sukun*, seperti “*Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Andika Sanjaya Pratama bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan *ya' sukun*, seperti “*Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Fattah Maulana Nanda Ghofur bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang

jatuh setelah hamzah washal dengan ya' sukun, seperti “ *Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Gusti Muhammad Rizqy bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan ya' sukun, seperti “ *Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Ibnu Sina bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan ya' sukun, seperti “ *Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Kaspul Anwar bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah

mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan *ya' sukun*, seperti “*Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Muhammad Hafizh Anshori bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan *ya' sukun*, seperti “*Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Muhammad Hafizh Ar- Rasyid bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan *ya' sukun*, seperti “*Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab bisa

memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan *ya'* sukun, seperti “*Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Mahmud bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan *ya'* sukun, seperti “*Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Muhammad Azka Hikami tidak bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan *ya'* sukun, seperti “*Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib badal*, Muhammad Fauzan bisa memberikan pengertian bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid, *badal* yang dimaksud disini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Para imam qira'at sepakat mengganti hamzah qatha' –bila tidak disambung dengan kata sebelumnya- yang jatuh setelah hamzah washal dengan *ya' sukun*, seperti “ *Liqā anā*” Q.S Yunus ayat 15:

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan Pada bacaan *badal*, ada 14 orang santri mengetahui tentang bacaan *Gharib badal*.

5. *Isymam*

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Abdurrahman Hafidz bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Ahmad Faqih Fakhrezi bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada

teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Akmal Khair Annabih bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Alfian Fajar Assidiq bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Andika Sanjaya bisa memberikan contoh

ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Fattah Maulana Nanda Ghofur bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Gusty Muhammad Rizqy bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Ibnu Sina tidak bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Kaspul Anwar bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Muhammad Hafizh Anshori bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Muhammad Hafizh Ar- Rasyid bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Mahmud bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Muhammad Azka Hikami bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib Isymam*, Muhammad Fauzan bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib saktah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *isymam* adalah membaca harakat kata yang diwaqaf tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah mensukunkan huruf yang dirafa', menurut istilah *isymam* yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan Pada bacaan *isymam*, ada 14 orang santri mengetahui tentang bacaan *Gharib isymam*.

6. *Tashil*

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Abdurrahman Hafidz bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian *tashil* secara

bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “ *Aangdzartahum* ” “*Aangtum*” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Ahmad Faqih Fakhrezi tidak bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “ *Aangdzartahum* ” “*Aangtum*” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Akmal Khair Annabih bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “ *Aangdzartahum* ” “*Aangtum*” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Alfian Fajar Assidiq bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “ *Aangdzartahum* ” “ *Aangtum* ” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fushshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Andika Sanjaya Pratama bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “ *Aangdzartahum* ” “ *Aangtum* ” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fushshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Fattah Maulana Nanda Ghofur bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan,

sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “*Aangdzartahum*” “*Aangtum*” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Gusti Muhammad Rizqy bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “*Aangdzartahum*” “*Aangtum*” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Ibnu Sina bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “*Aangdzartahum*” “*Aangtum*” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Kapul Anwar bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “ *Aangdzartahum* ” “ *Aangtum* ” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Muhammad Hafizh Anshori bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “ *Aangdzartahum* ” “ *Aangtum* ” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Muhammad Hafizh Ar-Rasyid bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan,

sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “*Aangdzartahum*” “*Aangtum*” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “*Aangdzartahum*” “*Aangtum*” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Mahmud bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “*Aangdzartahum*” “*Aangtum*” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Muhammad Azka Hikami bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “ *Aangdzartahum* ” “ *Aangtum* ” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib tashil*, Muhammad Fauzan bisa memberikan pengertian dan contoh ayat bacaan *Gharib tashil*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Seperti “ *Aangdzartahum* ” “ *Aangtum* ” dan lain-lain. Adapun dalam riwayat Imam Hafs bacaan tashil terdapat satu yaitu pada Q.S Al-Fusshilat ayat 44:

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan Pada bacaan *tashil*, ada 14 orang santri mengetahui tentang bacaan *Gharib tashil*.

7. *Shilah*

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Abdurrahman Hafidz bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fihi muhānān*” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Ahmad Faqih Fakhrezi tidak bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan

ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fīhi muhānān*” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Akmal Khair Annabih tidak bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fīhi muhānān*” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Alfian Fajar Assidiq bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf

yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fīhi muhānān* ” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Andika Pratama Sanjaya tidak bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fīhi muhānān* ” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Fattah Maulana Nanda Ghofur tidak bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya

berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fīhi muhānān*” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Gusty Muhammad Rizqy bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fīhi muhānān*” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Ibnu Sina bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang

mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fīhi muhānān*” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Kaspul Anwar tidak bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fīhi muhānān*” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Muhammad Hafiz Anshori bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha'

perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fīhi muhānān*” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Muhammad Hafizh Ar- Rasyid bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fīhi muhānān*” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab tidak bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang

tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “*Wayakhlud fīhi muhānān*” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Mahmud bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “*Wayakhlud fīhi muhānān*” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Muhammad Azka Hikami bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang

berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fīhi muhānān* ” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Analisis berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan pemahaman santri tentang bacaan *Gharib shilah*, Muhammad Fauzan bisa memberikan contoh ayat bacaan *Gharib shilah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, dikarenakan karena tidak memiliki alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' dan huruf sebelumnya berharakat, seperti inilah ijma ulama qira'ah (Al-Qaisy, Adapun apabila ha didahului huruf yang disukun maka dibaca pendek, seperti. Dalam Riwayat Imam Hafs ditemukan ha' dlamir yang dipanjang walau didahului huruf mati seperti “ *Wayakhlud fīhi muhānān* ” Q.S Al-Furqan ayat 69:

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan Pada bacaan *shilah*, ada 9 orang santri mengetahui tentang bacaan *Gharib shilah*.

Dari data pemahaman santri terhadap bacaan *Gharib*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 15 orang santri sebagai subjek penelitian terdapat 3 orang santri yang mendapatkan nilai sangat baik. Pemahaman santri terhadap bacaan *Gharib* ini jika kita merujuk pada pengertian awalnya yaitu pada *Gharib fi al-Qira'at* adalah kalimat atau bacaan yang di anggap asing karena cara membacanya keluar dari kaidah *ilmu tajwid*.² Istilah *Gharib fi al-Qira'at* adalah kalimat atau bacaan yang di anggap asing karena cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid pada umumnya. Dari data instrumen penelitian dilapangan yaitu pada tes tertulis peneliti menemukan bacaan *Gharib saktah* yang dominan mereka pahami. Adapun pada bacaan *Gharib naql* serta *shilah* yang jarang mereka ketahui.

D. Analisis Praktik Santri terhadap Bacaan *Gharib*

Dalam menganalisis praktik santri Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat terhadap bacaan *Gharib* dapat dinilai dari bacaan *Gharibnya* yaitu, saktah, imalah, naql, badal, isyamam, tashil dan shilah.

Untuk mengetahui praktik santri terhadap bacaan *Gharib*, Peneliti melakukan wawancara yang ditujukan kepada 15 orang santri kelas 9, dalam hal ini ada tujuh jenis bacaan yang ditanyakan kepada mereka yaitu :

² KH. M. Yusuf Amin, *Gharib Dan Musykilat* (Ciamis: Ponpes al-Ulfah, 2013).

1. *Saktah*

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Abdurrahman Hafidz bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Ahmad Faqih Fakhrezi bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Akmal Khair Annabih tidak tepat dalam melafakan ayat bacaan *Gharib saktah*, jika mengacu pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Alfian Fajar Assidiq bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, andika pratama sanjaya bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Fattah Maulana Nanda ghofur bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Gusty Muhammad Rizqy bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Ibnu Sina bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Kaspul Anwar bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Muhammad Hafizh Anshori bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Muhammad Hafizh Ar- Rasyid bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak,

sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Mahmud bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Muhammad Azka Hikami bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib saktah*, Muhammad Fauzan bisa melafakan ayat bacaan *Gharib saktah* dengan benar sesuai dengan pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini dalam istilah ilmu tajwid *saktah* artinya menghentikan suara bacaan sejenak, sedangkan nafas tidak terputus, masih kaitan membaca kalimat (kata), jadi belum *waqaf*.

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan pada praktik bacaan *saktah* terdapat 14 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.

2. *Imalah*

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Abdurrahman Hafidz bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Ahmad Faqih Fakhrezi bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Akmal Khair Annabih bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Alfian Fajar Assidiq bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Andika Sanjaya Pratama bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan

benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Fattah Maulana Nanda Ghofur bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Gusty Muhammad Rizqy bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Ibnu Sina bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Kaspul Anwar bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Hafizh Anshori bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Hafizh Ar- Rasyid bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Mahmud bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Azka Hikami bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah*. dengan benar Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah

imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Fauzan bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini secara istilah imalah berarti memiringkan *fathah* ke arah *kasrah* atau memiringkan *alif* ke arah *ya*.

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan pada praktik bacaan *imalah* terdapat 15 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.

3. *Naql*

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Abdurrahman Hafidz bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Ahmad Faqih Fakhrezi bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Akmal Khair Annabih belum tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Alfian fajar Assidiq bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Andika Sanjaya Pratama bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Fattah Maulana Nanda Ghofur belum tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib imalah*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Gusty Muhammad Rizqy bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Ibnu Sina bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Kaspul Anwar bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Hafizh Anshori bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Hafizh Ar-Rasyid bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Mahmud bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Azka Hikami bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib imalah*, Muhammad Fauzan bisa melafalkan bacaan *Gharib imalah* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan pada praktik bacaan *naql* terdapat 13 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.

4. *Badal*

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Abdurrahman Hafidz bisa melafalkan bacaan *Gharib badal* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Ahmad Faqih Fakhrezi belum tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya

mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat).

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Akmal Khair Annabih bisa melafalkan bacaan *Gharib badal* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat).

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Alfian Fajar Ashidiq bisa melafalkan bacaan *Gharib badal* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat).

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Andika Sanjaya Pratama bisa melafalkan bacaan *Gharib badal* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang

dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Fattah Maulana Nanda Ghofur belum tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib badal* . Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Gusti Muhammad Rizqy belum tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib badal*. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Ibnu Sina bisa melafalkan bacaan *Gharib badal* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat).

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Kaspul Anwar bisa melafalkan bacaan *Gharib badal* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat).

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Muhammad hafizh Anshori belum tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib badal*.. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang

kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Muhammad Hafiz Ar- Rasyid bisa melafalkan bacaan *Gharib badal* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab bisa melafalkan bacaan *Gharib badal* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Mahmud bisa melafalkan bacaan *Gharib badal* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap

dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat).

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Muhammad Azka Hikami bisa melafalkan bacaan *Gharib badal* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat).

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib badal*, Muhammad Fauzan bisa melafalkan bacaan *Gharib badal* dengan benar. Adapun pengertiannya jika kita merujuk pada teori penelitian ini *badal* yang dimaksud disini adalah Pada lafadz *almushoithir* dalam Q.S At-Thur ayat 37, huruf *shad* boleh tetap dibaca *shad* dan boleh dibaca *siin* karena, pertama alasannya mengembalikan pada asal lafadznya yaitu *saitharo– yusaithiru*, alasan yang kedua, menyesuaikan sifat *ithbaq* (membunyikan huruf dengan melengkung keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat).

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan pada praktik bacaan *badal* terdapat 11 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.

5. *Isymam*

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isymam*, Abdurrahman Hafidz tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib isymam*, dalam istilah ilmu tajwid isymam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isymam*, Ahmad Faqih Fakhrezi bisa melafalkan bacaan *Gharib isymam* dengan bena, dalam istilah ilmu tajwid isymam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isymam*, Akmal Khair Annabih tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib isymam*, dalam istilah ilmu tajwid isymam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isymam*, Alfian fajar Assidiq bisa melafalkan bacaan *Gharib isymam* dengan benar, dalam istilah ilmu tajwid isymam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isymam*, Andika Sanjaya Pratama tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib isymam*, dalam istilah ilmu tajwid isymam yaitu memonyongkan bibir tanpa

bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isyam*, Fattah Maulana Nanda Ghofur tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib isyam*, dalam istilah ilmu tajwid isyam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isyam*, Gusty Muhammad Rizqy bisa melafalkan bacaan *Gharib isyam* dengan benar, dalam istilah ilmu tajwid isyam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isyam*, Ibnu Sina bisa melafalkan bacaan *Gharib isyam* dengan benar, dalam istilah ilmu tajwid isyam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isyam*, Kaspul Anwar bisa melafalkan bacaan *Gharib isyam* dengan benar, dalam istilah ilmu tajwid isyam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isyam*, Muhammad Hafizh Anshori bisa melafalkan bacaan *Gharib isyam* dengan benar, dalam istilah ilmu tajwid isyam yaitu memonyongkan bibir tanpa

bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isyamam*, Muhammad Hafizh Ar- Rasyid bisa melafalkan bacaan *Gharib isyamam* dengan benar, dalam istilah ilmu tajwid isyamam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isyamam*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab bisa melafalkan bacaan *Gharib isyamam* dengan benar, dalam istilah ilmu tajwid isyamam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isyamam*, Mahmud bisa melafalkan bacaan *Gharib isyamam* dengan bena, dalam istilah ilmu tajwid isyamam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isyamam*, Muhammad Azka Hikami tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib isyamam*, dalam istilah ilmu tajwid isyamam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib isymam*, Muhammad Fauzan b tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib isymam*, dalam istilah ilmu tajwid isymam yaitu memonyongkan bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*. Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan praktik bacaan *isymam* terdapat 9 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.

6. *Tashil*

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Abdurrahman Hafidz tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil*. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Ahmad Faqih Fakhrezi tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil*. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Akmal Khair Annabih tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil*. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Aalfian Fajar Assidiq bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil* dengan benar. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Andika Pratama Sanjaya tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil*. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Fattah Maulana Nanda Ghofur bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil* dengan benar. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Gusty Muhammad Rizqy tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil*. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah

kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Ibnu Sina bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil* dengan benar. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Kaspul Anwar tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil*. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Muhammad Hafizh Anshori tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil*. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Muhammad Hafizh Ar- Rasyid tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil*. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah

kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil*. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Mahmud bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil* dengan benar. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Muhammad Azka Hikami tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil*. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan, sedangkan menurut istilah qiraat, tashil diartikan membaca hamzah kedua – dari dua hamzah yang beriringan – dengan bunyi leburan hamzah dengan alif.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib tashil*, Muhammad fauzan tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib Tashil*. Pengertian tashil secara bahasa adalah memberi kemudahan atau keringanan.

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan pada praktik bacaan *tashil* terdapat 4 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.

7. *Shilah*

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Abdurrahman Hafidz tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah*. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Ahmad Faqih Fakhrezi bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah* dengan benar. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Akmal Khair Annabih bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah* dengan benar. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Alfian Fajar Assidiq bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah* dengan benar. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi

apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Andika Pratama Sanjaya tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah*. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Fattah Maulana Nanda Ghofur bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah* dengan benar. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Gusty Muhammad Rizqy tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah*. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Ibnu Sina bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah* dengan benar. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada

ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Kaspul Anwar bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah* dengan benar. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Muhammad Hafizh Anshori tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah*. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Muhammad Hafizh Ar-rasyid bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah* dengan benar. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipaanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Muhammad Zaky Khoirul Qisab bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah* dengan benar. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus

dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Mahmud bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah* dengan benar. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Muhammad Azka Hikami bisa dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah* dengan benar. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Analisis berdasarkan hasil praktik bacaan Al-Qur'an tentang bacaan *Gharib shilah*, Muhammad fauzan tidak tepat dalam melafalkan bacaan *Gharib shilah*. *Shilah* adalah Kaidah umum yang berhubungan dengan ha' dlamir berbunyi apabila ada ha' dlamir yang tidak didahului huruf mati maka harus dipanjangkan juga untuk menguatkan huruf ha' perlu ditambahkan huruf mad setelahnya.

Jika dilihat dari hasil di atas peneliti menyimpulkan pada praktik bacaan *shilah* terdapat 10 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.

a. Adapun pada praktik bacaan *saktah* terdapat 14 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.

- b. Adapun pada praktik bacaan *imalah* terdapat 15 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.
- c. Adapun pada praktik bacaan *naql* terdapat 13 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.
- d. Adapun pada praktik bacaan *badal* terdapat 11 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.
- e. Adapun pada praktik bacaan *isymam* terdapat 9 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.
- f. Adapun pada praktik bacaan *tashil* terdapat 4 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.
- g. Adapun pada praktik bacaan *shilah* terdapat 10 orang santri yang bisa mempraktikannya dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian dari hasil wawancara Dari data praktik santri terhadap bacaan *Gharib* peneliti dapat menggambarkan bahwa dari 15 orang santri sebagai subjek penelitian terdapat 3 orang santri yang mendapatkan nilai sangat baik. Dari data praktik santri terhadap bacaan *Gharib* ini peneliti menemukan bacaan *Gharib imalah* yang dominan mereka kuasai dalam mempraktikannya dan bacaan *Gharib tashil* yang banyak dari mereka kurang menguasai dalam mempraktikannya.

Dalam hal pemahaman dan praktik bacaan *Gharib*, peneliti juga mencoba mencari faktor apa saja yang mendukung praktik mereka terhadap bacaan *Gharib*. Dari hasil wawancara dengan ustadz dan santri peneliti menemukan faktor yang mendukung praktik terhadap bacaan *Gharib* mereka sebagai berikut :

a. Adanya materi dan guru yang mumpuni

Materi dan guru merupakan salah satu faktor pendukung santri dalam memahami bacaan *Gharib*. Ketika materi yang diberikan sudah memenuhi indikator-indikator yang diinginkan tentu memudahkan santri dalam memahami materi yang diberikan di padukan dengan guru yang mumpuni dan paham dalam menjelaskan materi terlebih pada bacaan *Gharib* tentunya akan mempermudah seorang santri dalam memahami bacaan *Gharib*.

b. Rasa ingin tahu yang kuat dari santri.

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar ketika ada hubungan timbal balik antara guru dan murid, rasa ingin tahu dari santri tentunya menjadi salah satu faktor pendukung mereka terhadap bacaan *Gharib*.

c. Bersungguh – sungguh

Niat dan tekad yang kuat adalah satu kesatuan yang saling melengkapi. Ketika seorang santri bersungguh-sungguh dalam belajar tentunya apa yang mereka inginkan dapat terpenuhi dan memberikan pemahaman kepada mereka.

d. Adanya program khusus yang diberikan Lembaga

Program yang diberikan di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat ketika santri satu tahun pertama mereka akan di tahsin bacaan sehingga mereka bisa mengenal kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid dan *Gharib*. Tidak hanya itu di halaqah tahfizh mereka juga harus setor bacaan terlebih dahulu sebelum menghafal

sehingga mereka bisa mengetahui mana yang benar dan salah berdasarkan arahan seorang guru.

Dalam hal praktik bacaan *Gharib*, peneliti juga mencoba mencari faktor apa saja yang menghambat praktik mereka terhadap bacaan *Gharib*. Dari hasil wawancara dengan ustadz dan santri peneliti menemukan faktor yang menghambat praktik terhadap bacaan *Gharib* mereka sebagai berikut :

a. Kurangnya materi *Gharib* yang diberikan

Bacaan *Gharib* adalah salah satu dari hukum membaca Al-Qur'an, tentunya ketika seorang ingin paham harus adanya materi yang mumpuni yang diberikan, di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat materi yang diberikan saat santri menyetorkan bacaan nya dengan ustadz.

b. Kurangnya motivasi dari santri dalam belajar

Motivasi yang kuat dalam belajar tentunya harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu, terlebih terhadap pembelajaran *Gharib*. Karena motivasi mampu untuk membentuk minat seseorang dalam belajar. Kurang nya motivasi dari santri ketika mempelajari ilmu *Gharib* ini tentu menjadi salah satu faktor penghambat mereka dalam mempelajari ilmu tajwid.

c. Ketika sudah belajar tidak mengulang-ulang kembali

Santri ketika belajar atau halaqah Al-Qur'an, ketika materi sudah diberikan atau contoh bacaan tajwid dan *Gharib* telah diberikan santri tidak mengingat atau mengulang kembali apa yang mereka pelajari, sehingga di besok hari nya ketika mereka melakukan pengulangan hafalan kesalahan yang sama terulang kembali.